

ARTIKEL ILMIAH HASIL PENELITIAN
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
(STAD) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
LOMPAT JAUH



Oleh

I Ketut Mangku Geotri
NIM 0616011174

JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2013

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR LOMPAT JAUH

I Ketut Mangku Geotri

PENJASKESREK FOK Universitas pendidikan Ganesha, Kampus Tengah
Undiksha Singaraja, jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp.(0362)32559
e-mail: mangkugeotri@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar lompat jauh (gaya jongkok dan gaya menggantung) melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian menggunakan 2 siklus, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, refleksi dan rekomendasi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X 2 SMA Negeri 1 Sawan, sejumlah 38 orang siswa yang terdiri dari 19 orang siswa putra dan 19 orang siswa putri. Analisis data menggunakan analisis Statistik Deskriptif. Hasil analisis data aktivitas belajar, ketuntasan aktivitas belajar secara klasikal pada siklus I adalah 5,84 (cukup aktif). Pada siklus II sebesar 7,34 (aktif). Rata-rata aktivitas belajar lompat jauh sebesar 6,59 (aktif). Sedangkan hasil analisis data hasil belajar lompat jauh secara klasikal pada siklus I sebesar 77,87% (baik). Pada siklus II sebesar 84,48% (baik). Rata-rata ketuntasan hasil belajar lompat jauh sebesar 84,20% (baik). Dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar lompat jauh meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X 2 SMA Negeri 1 Sawan Tahun Pelajaran 2012/2013. Disarankan pada guru penjasorkes dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar lompat jauh.

Abstract: This study aims to improve the activity and the learning outcomes of the long jump (squat style and hanging style) through the implementation of cooperative learning model STAD. This type of study is classified as action research. Implementation research using two cycles, consisting of planning, action, observation / evaluation, reflection and recommendations. The subjects of this study were students of class X 2 SMA Negeri 1 Sawan, a number of 38 students consisting of the 19 boys and 19 girls students. Data analysis using descriptive statistics analysis. The results of the data analysis activities of learning, mastery learning activities in the classical in the first cycle was 5.84 (moderately active). In the second cycle of 7.34 (active). Average long jump for learning activity 6.59 (active). While the results of data analysis of learning outcomes in the long jump in the classical cycle of 77.87% (excellent). In the second cycle of 84.48% (excellent). Average long jump mastery learning outcomes of 84.20% (excellent). It can be concluded that the activity and the long jump improved learning outcomes through the implementation of cooperative learning model type STAD in class X 2 SMA Negeri 1 Sawan Academic Year 2012/2013. Advised on penjasorkes teachers can use cooperative learning model type STAD as shown to enhance the activity and learning outcomes long jump.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam KTSP mempunyai pengertian sebagai berikut. Pendidikan jasmani yaitu mencerminkan proses pembelajaran yang mengedepankan kebugaran jasmani peserta didik, bukan merupakan kecabangan (*skill oriented*). Olahraga merupakan pencerminan target pencapaian prestasi peserta didik yang bisa dikembangkan melalui kegiatan pengembangan diri atau ekstrakurikuler.

Seperti kita ketahui bersama pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani (Depdiknas, 2004:1). Perubahan ini tentunya akan berdampak terhadap sistem pembelajaran dalam setiap mata pelajaran, termasuk didalamnya adalah sistem pembelajaran

pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang merupakan mata pelajaran wajib dalam setiap jenjang pendidikan formal. Namun, salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMA Negeri 1 Sawan pada siswa kelas X 2 hasil aktivitas belajar siswa kurang aktif dan hasil belajar siswa juga tidak tuntas, dari 38 siswa, 6 orang (15,79%) tergolong aktif, 19 orang (50%) tergolong cukup aktif, 11 orang (28,95 %) tergolong kurang aktif, dan 2 orang (5,26%) tergolong sangat kurang aktif. Sedangkan hasil belajar siswa, dari 38 orang siswa hanya 15 orang siswa mencapai 39,5% dengan kriteria tuntas dan dari 38 orang siswa, 23 orang siswa mencapai 60,5% dengan kriteria tidak tuntas.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti akan mencoba memberikan salah satu alternatif yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang bertujuan untuk mengimplementasikan apa yang

dilihat dan didengar dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya dalam pembelajaran lompat jauh.

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* ini menekankan pada ciri pembelajaran langsung dan merupakan pembelajaran yang mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap belajar teman-temannya dalam tim dan juga dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar lompat jauh pada siswa kelas X 2 SMA Negeri 1 Sawan tahun pelajaran 2012/2013.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dimana guru sebagai peneliti. (dalam Kanca, 2006: 100), Penelitian ini dilaksanakan di kelas

X 2 SMA Negeri 1 Sawan tahun pelajaran 2012/2013. Dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan pertemuan setiap siklus 2 kali pertemuan. Setiap siklus tersiri dari 4 tahapan yaitu: rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi /evaluasi dan refleksi tindakan (Kanca, I N, 2006: 139). Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu: (a) Observasi awal, (b) Refleksi awal, (c) Identifikasi masalah, (d) Analisis masalah, (e) Perumusan masalah, (f) Merumuskan hipotesis tindakan, (g) Pelaksanaan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data aktivitas dan hasil belajar. Data aktivitas belajar dikumpulkan pada setiap pertemuan pada setiap siklus yang dilakukan oleh 2 orang observer. Sedangkan data hasil belajar dikumpulkan pada pertemuan kedua setiap siklus yang dilakukan oleh 3 orang evaluator.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah,

merata-rata, mencari titik tengah, mencari persentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca dan diikuti alur berpikirnya

Adapun tujuan penelitian yang

No	Renta ng Sekor	Juml ah Sisw a	Persen tase	Predik at	Ket
1	88- 100%	-	-	Sangat Baik	Tun tas
2	78- 87%	29	76,32 %	Baik	Tun tas
3	68- 77%	9	23,68 %	Cukup	Tid ak Tun tas
4	58- 67%	-	-	Kuran g	Tid ak Tun tas
5	0-57%	-	-	Sangat Kuran g	Tid ak tun tas
		38	100%		

ingin dicapai adalah: Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar lompat jauh melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) pada siswa kelas X 2 SMA Negeri 1 Sawan Tahun Pelajaran 2012/2013

HASIL

Berdasarkan hasil belajar diatas dapat disampaikan bahwa, pada kategori sangat aktif tidak ada (0%) aktif 22 orang (57,89%), cukup aktif 16 orang (42,11%) kurang aktif

tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Hasil data diatas berdasarkan dari obsevasi/evaluasi yang dilakukan oleh evaluator tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I,

Hasil 5,84 jika dimasukan ke dalam kategori aktivitas belajar siswa pada siklus I termasuk ke dalam kategori cukup aktif.

a. Hasil Analisis Data Hasil Belajar Lompat Jauh Siklus I

Berdasarkan analisis data hasil belajar pada siklus I, maka dapat dikelompokkan ke dalam kategori sebagai berikut.

Kategori ketuntasan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok siklus I

Berdasarkan tabel diatas dapat disampaikan bahwa, siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada (0%), kategori baik 29 orang (76,32%), dengan keterangan tuntas, kategori cukup 9 orang (23,68%), dengan kategori tidak tuntas, kategori kurang tidak ada (0%), dengan kategori tidak tuntas, dan sangat kurang tidak ada (0%). Dengan memperhatikan data hasil belajar pada siklus I, dalam hal ini hasil belajar lompat jauh gaya jongkok terdapat 9 orang siswa yang

tergolong kurang atau tidak tuntas. Adapun masalah yang dihadapi siswa, antara lain : (1) belum menggunakan kaki yang terkuat untuk bertumpu, (2) gerakan badan dan tangan saat di udara belum sempurna, dan (3) melakukan sikap pendaratan belum sempurna. Tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah : (1) menjelaskan kembali materi teknik dasar lompat jauh, (2) lebih mengawasi lagi siswa dalam melakukan teknik dasar lompat jauh, dan (3) membimbing siswa di dalam kelompoknya pada saat memperagakan materi lompat jauh gaya jongkok sehingga hasil yang diperoleh lebih optimal

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Ket
1	$\bar{X} \geq 7,51$	17	44,74%	Sangat Aktif
2	$5,84 \leq \bar{X} < 7,51$	21	55,26%	Aktif
3	$4,16 \leq \bar{X} < 5,84$	-	-	Cukup Aktif
4	$2,49 \leq \bar{X} < 4,16$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 2,49$	-	-	Sangat Kurang Aktif
Total		38	100%	

Berdasarkan konversi nilai mata pelajaran penjasorkes di SMA Negeri 1 Sawan, maka rata-rata nilai siswa dari ketiga evaluator secara klasikal termasuk ke dalam kategori baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa tingkat penguasaan materi lompat jauh gaya jongkok secara klasikal adalah baik dan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan adalah baik karena telah mencapai ketuntasan belajar antara rentang 68-77%. Jadi penelitian pada siklus I dengan materi teknik dasar lompat jauh gaya jongkok adalah tuntas.

a. Hasil analisis siklus II

Berdasarkan hasil analisis siklus II, maka adapun kriteria penggolongan aktivitas belajar lompat jauh gaya menggantung pada siklus II adalah yang tertuang dalam tabel berikut.

Tabel Kategori penggolongan aktivitas belajar lompat jauh gaya menggantung pada siklus II

Berdasarkan tabel diatas dapat disampaikan bahwa, siswa yang berada pada kategori sangat aktif sebanyak 17 orang (44,73%), aktif 21 orang (55,26%), cukup aktif tidak ada (0%), kurang aktif sebanyak tidak ada (0%) dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Hasil data pada tabel diatas berdasarkan dari observasi/evaluasi yang dilakukan oleh evaluator tentang aktivitas belajar lompat jauh gaya menggantung pada siklus II, adapun nilai rata-rata aktivitas belajar lompat jauh siswa secara klasikal 7,34 jika dimasukan ke dalam aktivitas belajar lompat jauh gaya menggantung pada siklus II termasuk ke dalam kategori aktif.

a. Hasil Analisis Data Hasil Belajar lompat jauh gaya menggantung Pada Siklus II

Berdasarkan analisis data hasil belajar lompat jauh gaya menggantung pada siklus II, maka dapat di klompokkan ke dalam kategori sebagai berikut.

Tabel Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Menggantung pada Siklus II

No	Rentang Sekor	Jumlah Siswa	Persentase	Predikat	Keterangan
1	88-100%	27	72,05%	Sangat Baik	Tuntas
2	78-87%	8	21,05%	Baik	Tuntas
3	68-77%	3	7,89%	Cukup	Tidak Tuntas
4	58-67%	-	-	Kurang	Tidak Tuntas
5	0-57%	-	-	Sangat Kurang	Tidak Tuntas
		38	100%		

Berdasarkan tabel diatas dapat disampaikan bahwa, siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 27 orang (72,05%), dengan keterangan tuntas, kategori baik 8 orang (21,05%), dengan keterangan

tuntas, kategori cukup sebanyak 3 orang (7,89%), dengan keterangan tidak tuntas kategori kurang sebanyak tidak ada (0%), dan kategori sangat kurang tidak ada (0%). Siswa yang tidak tuntas tersebut dikarenakan bahwa masih banyak yang kurang dalam melakukan sikap tumpuan dan sikap badan di udara. Dengan memperhatikan data hasil belajar pada siklus II, dalam hal ini hasil belajar teknik dasar lompat jauh gaya menggantung, namun masih terdapat 3 orang siswa yang tidak tuntas. Permasalahan atau hambatan yang ditemukan yaitu: siswa kurang mampu melakukan teknik dasar lompat jauh gaya menggantung di udara terutama pada sikap awalan, sikap badan di udara dan sikap pendaratan. Sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal.

Berdasarkan konversi nilai mata pelajaran penjasorkes di SMA Negeri 1 Sawan, maka rata-rata nilai siswa dari ketiga evaluator secara klasikal termasuk ke dalam kategori baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa tingkat penguasaan materi teknik dasar

lompat jauh secara klasikal adalah baik dan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan adalah baik, karena telah mencapai ketuntasan belajar antara rentang 88-100%. Jadi materi lompat jauh gaya menggantung adalah tuntas.

Simpulan

Aktivitas belajar teknik dasar lompat jauh secara klasikal pada siklus I mencapai 5,84, yang berada pada kategori cukup aktif, siklus II 7,34 yang berada pada kategori aktif. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan 1,5. Dapat disimpulkan, bahwa aktivitas belajar lompat jauh meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X 2 SMA Negeri 1 Sawan tahun pelajaran 2012/2013.

Hasil belajar teknik dasar lompat jauh secara klasikal pada siklus I mencapai 76,31%, yang berada pada kategori baik, siklus II 92,10% yang berada pada kategori sangat baik dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar lompat jauh meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X 2 SMA Negeri 1 Sawan tahun pelajaran 2012/2013.

Daftar Rujukan

Depdiknas, 2004. *Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Direktorat Pendidikan Menengah Umum.

Kanca, I Nyoman, 2006. *Metodelogi penelitian keolahragaan*. Singaraja: Undiksha